

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Trianto (2011 : 24) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut Trianto (2011 : 24-25) tujuan Pendidikan Anak Usia Dini secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan secara umum Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Serta adapun tujuan secara khusus Pendidikan Anak Usia Dini adalah (1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (2) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Dalam Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 Pasal 5 menjelaskan bahwa struktur PAUD memuat program-program pengembangan, yang pertama program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain. Yang kedua program pengembangan

fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. Yang ketiga, program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain. Yang keempat, program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kemampuan bahasa dalam konteks bermain. Yang kelima, program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap dan ketrampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain. Yang keenam, program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

Diantara enam lingkup bidang pengembangan salah satunya yaitu bidang pengembangan fisik utamanya fisik motorik kasar sangat penting untuk diperhatikan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak, sebab tingkat pencapaian pengembangan fisik motorik kasar berpengaruh pada bidang yang lain yang kelak akan berpengaruh dalam kehidupan yang akan datang.

Sumber untuk mengembangkan motorik kasar anak yaitu dari Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Dari STPPA tersebut, diambil dari lingkup perkembangan fisik-motorik pada bagian motorik kasar dan pada usia 5-6 tahun. Berikut poin yang diambil antara lain (1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan (2) melakukan gerakan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam (3) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. STPPA merupakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak batas minimal yang harus dicapai pada anak usia yang sudah distandarkan, sedangkan anak yang tidak bisa mencapai STPPA guru harus mau berusaha mencari permasalahannya, bagaimana mengatasi agar STPPA bisa dicapai dan kemampuan anak bisa berkembang secara maksimal.

Perkembangan motorik kasar anak sangat penting, karena anak yang perkembangan motorik kasarnya baik akan menambah keberanian dan rasa percaya diri anak yang terbawa di kehidupan yang akan datang, sehingga ketika dewasa nanti lebih mudah mengatur segala permasalahan yang dihadapi.

Menurut Bambang Sujiono (2008 : 1.3) Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan apapun yang dilakukan oleh anak sebenarnya merupakan hasil interaksi dari berbagai sistem tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berperan penting untuk mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang. Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan syaraf membentuk sistem syaraf pusat lalu akan mendiktekan setiap gerakan yang dilakukan oleh anak. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam perkembangan motorik anak.

Menurut Bambang Sujiono dkk (2005: 1.1) salah satu kemampuan anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Oleh sebab itu, peningkatan ketrampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak TK.

Menurut Bambang Sujiono (2005 : 1.13) motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh bagian tubuh. Perkembangan fisik motoriknya akan memungkinkan anak dapat terampil bergerak. Kecerdasan fisik motorik atau kinestetik adalah suatu kecerdasan adalah suatu kecerdasan dalam hal melakukan gerakan-gerakan yang bagus seperti berlari, menari, melompat, melakukan gerakan senam, atau membuat berbagai karya seni. Kecerdasan fisik meliputi berfikir melalui gerakan menggunakan tubuh secara ekspresif, tahu kapan dan bagaimana bereaksi, meningkatkan keterampilan fisik.

Pada masa usia TK, kemampuan gerak terus mengalami perkembangan, yaitu berupa peningkatan kualitas penguasaan pola gerak yang telah bisa dilakukan pada masa bayi, serta peningkatan variasi berbagai macam pola-pola gerak dasar. Peningkatan kemampuan gerak terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Perkembangan gerak bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh (Bambang Sujiono, 2008 : 4.1).

Agar bisa tumbuh dan berkembang secara baik, anak TK memerlukan aktivitas fisik yang cukup dalam berbagai bentuk bermain yang bersifat memacu penggunaan otot-otot besar, sederhana, memberi kesempatan mencoba-coba, mengembangkan kerja sama dengan teman sebaya, menggunakan sarana bermain yang bervariasi. Orang tua atau orang dewasa sebaiknya memberi banyak kesempatan anak untuk melakukan aktivitas gerak fisik, terlalu banyak melarang dan terlalu melindungi anak akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak untuk selanjutnya.

Berdasarkan observasi awal, bahwa kemampuan motorik kasar siswa KB Surya Alam 'Aisyiyah Sawit Boyolali belum berkembang secara optimal. Sebagaimana terlihat saat guru melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak, anak tidak begitu tertarik dan anak tidak bersemangat dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang diadakan oleh guru untuk mengembangkan motorik kasar anak terlihat monoton dan kegiatannya kurang bervariasi, sehingga belum bisa membangkitkan semangat anak-anak untuk bergerak mengembangkan motorik kasarnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut kegiatan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak adalah senam fantasi. Kegiatan senam fantasi bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat melakukan gerakan-gerakan untuk mengekspresikan diri manakala mendengar atau

merasakan suatu irama tertentu. Melalui kegiatan senam fantasi siswa akan terbiasa menggerakkan anggota tubuhnya yang akan melatih kelenturan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Pembelajaran senam fantasi juga sebagai hiburan bagi siswa, agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar sehingga akan muncul ide-ide kreatifnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat permasalahan pada perkembangan motorik kasar anak. Peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul: “UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI KEGIATAN SENAM FANTASI PADA ANAK KELOMPOK TK B DI KB SURYA ALAM ‘AISYIYAH SAWIT BOYOLALI TAHUN AJARAN 2017/2018”

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah dengan kegiatan senam fantasi dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok TK B di KB Surya Alam ‘Aisyiyah Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam fantasi.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam fantasi pada kelompok TK B di KB Surya Alam ‘Aisyiyah Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah kepada dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan perkembangan motorik anak khususnya motorik kasar anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan masukan tentang kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik serta meningkatkan keseimbangan dan kelenturan tubuh anak.
- b. Bagi kepala sekolah, agar dapat memfasilitasi kebutuhan anak dalam menyediakan media-media yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai macam ketrampilan yang dimiliki oleh anak.
- c. Bagi orang tua, dengan adanya penelitian ini orang tua dapat memahami bahwa kegiatan senam fantasi dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.